

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara umum mengenai profil MTsN 2 Pamekasan. Hal ini untuk memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian ini.

MTsN 2 Pamekasan terletak di jalan Gatot Koco No. 11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan dengan kode pos 69314. Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa sebanyak 349 orang, dan untuk tenaga pendidik sebanyak 64 orang terdiri dari guru PNS 38 orang dan non PNS 10 orang, TU PNS 3 orang sedangkan TU non PNS 13 Orang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan terletak di dataran rendah. Madrasah kami berada di kawasan Pemukiman atau perumahan Masyarakat yang terletak di dalam Kota Pamekasan dimana sebagian besar penduduk di sekitar madrasah bekerja di bidang Swasta, Instansi Pemerintah, pekerja kasar/Kuli Bangunan, pekerja harian, sopir, pedagang, pengayuh becak, buruh tani dan sejenisnya. Peserta didik kami sebagian besar berasal dari MI dan SD di sekitar madrasah kami dan dimana orang tuanya sebagian besar berpendidikan SMP/MTs. Selebihnya orangtuanya berpendidikan SLTA dan bahkan tidak sedikit yang berpendidikan sarjana (S-1). Tingkat hormat dan kepatuhan murid kepada guru bagus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen resmi MTsN 2 Pamekasan, data profil madrasah MTsN 2 Pamekasan.

Jika dilihat dari segi fisij MTsN 2 Pamekasan memiliki bangunan yang kondisinya baik meskipun masih terdapat beberapa bangunan yang dalam tahap pengembangan. MTsN 2 Pamekasan juga memiliki halaman yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti upacara dan lapangan olahraga. Tidak hanya itu, madrasah ini juga memiliki tempat parkir yang memadai bagi guru, dan murid. Madrasah ini memiliki 18 ruang kelas, 1 ruang tamu yang menyatu dengan kantor kepala sekolah dan TU, 1 ruang guru, 1 UKS, 1 Kantin, dan 2 kamar mandi untuk siswa perempuan dan laki-laki.

MTsN 2 Pamekasan selain memiliki halaman luas dan beberapa ruangan juga memiliki suasana yang rindang dan sejuk, itu terlihat dari banyaknya tanaman yang tumbuh disetiap depan kelas, kantor dan juga taman sekolah. Selain itu terdapat berbagai tempat sampah yang lengkap sesuai dengan macam-macam sampah yang ada.

Adapun data peserta didik dan rombongan belajar di MTsN 2 Pamekasan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Data Peserta Didik dan Rombel MTsN 2 Pamekasan<sup>2</sup>**

URAIAN	KELAS			JUMLAH
	7	8	9	
Rombel	6	6	6	18
Laki-Laki	79	51	47	177
Perempuan	67	53	57	177

<sup>2</sup> Dokumen resmi MTsN 2 Pamekasan, data peserta didik dan rombongan belajar di MTsN 2 Pamekasan.

Total Murid	146	104	104	354
Total Rombel	6	6	6	18

Adapun Visi dan Misi MTsN 2 Pamekasan sebagai berikut:<sup>3</sup>

**VISI :** Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu dan teknologi, peduli pelestarian lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

**MISI :**

1. Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar.
2. Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
4. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
5. Mengusai ilmu dan teknologi yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
6. Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi.
7. Mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Penciptaan Madrasah Ramah lingkungan melalui Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan**

Untuk mendapatkan data tentang strategi penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat (GEMES), maka saya

---

<sup>3</sup> Dokumen resmi visi dan misi MTsN 2 Pamekasan.

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru, dan peserta didik.

Untuk strategi menciptakan madrasah yang ramah lingkungan di MTsN 2 Pamekasan terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh pihak tim gerakan madrasah sehat seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur Rosi selaku ketua tim adiwiyata sebagai berikut:

“strateginya itu yang pertama adalah kita harus selalu mensosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan kita sendiri, lalu kita melaksanakan program kerja yang sudah kita rancang sedemikian rupa dan kita harus mengevaluasi segala kekurangan yang sudah dilakukan pada pokja tersebut agar dapat berjalan dengan apa yang kita inginkan”<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat diperkuat dari hasil observasi peneliti pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi tim adiwiyata yang dilakukan seminggu dua kali di setiap kelas, tanggal 10 Maret 2022 dimana yang menjadi pembicara saat itu adalah Bapak Bahrur Rosi. Beliau menuturkan betapa pentingnya menjaga lingkungan madrasah dan kesehatan diri dalam hal masalah mencuci tangan setiap hari dan juga masalah sampah. Setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai kelas dan halaman kelas harus selalu dalam keadaan bersih. Tugas untuk kebersihan kelas diberikan kepada piket kelas yang bisa bertanggungjawab terhadap kebersihan kelas dan halaman kelas setiap harinya.<sup>5</sup> Seperti kutipan wawancara salah satu siswa kelas 8B Aisyatul Qamariyah berikut ini: “untuk kebersihan kelas setiap harinya ada jadwal piket kak, jadwal tersebut ditempel di dinding

---

<sup>4</sup> Bapak Bahrur Rosi, Ketua Tim Adiwiyata, Wawancara langsung (7 Maret 2022).

<sup>5</sup> Observasi langsung pada kelas 8B di MTsN 2 Pamekasan.

kelas, seperti sekarang ini siapa yang piket ya harus membersihkan kelas bersama-sama, tidak hanya menyapu kak, biasanya kami juga menata bangku dengan rapi”<sup>6</sup>

Pernyataan yang disampaikan siswa tersebut, juga disampaikan oleh Ibu Atik selaku sekretaris adiwiyata sebagai berikut:

“jadwal piket harus terlaksana setiap hari mbak, jadi siswa sudah dibantu wali kelas untuk membuat jadwal piket dan anak-anak sekarang sudah banyak yang patuh mbak terhadap piket kelas meskipun tidak semuanya, tetapi biasanya siswa laki-laki yang nakal untuk piket. Jadi yang jadwal piket untuk hari tertentu kebanyakan jam 06:00 sudah ada disekolah untuk bersih-bersih”<sup>7</sup>

Selain strategi di atas juga terdapat strategi-strategi lain yang dibuat oleh tim GEMES seperti kutipan wawancara dengan Ibu Indari selaku Micro Excel dalam tim adiwiyata sebagai berikut: “strategi kita untuk menciptakan madrasah yang ramah lingkungan adalah dengan memberikan contoh perilaku hidup sehat, memasang slogan-slogan lingkungan dan bekerjasama dengan puskesmas kowel untuk pemeriksaan kesehatan guru dan siswa.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Indari di atas sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa di MTsN 2 Pamekasan setiap 3 bulan sekali bekerjasama dengan pihak puskesmas kowel untuk pemeriksaan tensi dan memberikan Vitamin kepada para siswa. peneliti juga melihat banyaknya slogan-slogan yang terpasang disekitar halaman madrasah yang

---

<sup>6</sup> Aisyatul Qamariyah, Siswa Kelas VIII, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

<sup>7</sup> Ibu Atik, Sekretaris Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

<sup>8</sup> Ibu Indari, Micro Excel Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

bertuliskan tentang kata-kata yang mengarah pada kebersihan.<sup>9</sup> Strategi lainnya juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Sa'id selaku wakil ketua tim adiwiyata, berikut kutipan wawancaranya:

“kita mensosialisasikan kebersihan lingkungan kepada warga madrasah, jadi semua warga madrasah harus terlibat langsung untuk menjaga lingkungan yang bersih juga sehat. Selain itu di madrasah kita sekarang makanan-makanan yang dijual di kantin dilarang menjual makanan yang mengandung 5P yaitu pewarna, pemanis, pemutih, pengental, dan pengawet. Mau gak mau pihak kantin sekarang harus mengolah sendiri makanan yang akan dijual sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut.”<sup>10</sup>

Hal senada juga diakui oleh Ibu Yuli selaku guru yang mengurus kantin, beliau menjelaskan bahwa:

“kantin sekarang sudah sangat jauh berbeda dengan kantin yang dulu mbak, sejak diberlakukannya peraturan-peraturan tentang kesehatan lingkungan, kepala sekolah dan tim-timnya mulai membatasi makanan-makanan yang akan dijual di kantin, dan saya rasa itu merupakan terobosan yang baik bagi kesehatan kami karena makanan-makanan luar sekarang sudah banyak yang memakai pengawet yang tidak baik bagi tubuh kita, jadi pihak madrasah mengharuskan makanan yang dijual di kantin harus mengandung 5P mbak, yaitu terbebas dari bahan pewarna, pemanis, pemutih, pengental, dan pengawet. Sehingga saya selaku guru yang bertanggungjawab di kantin harus selalu mengontrol makanan yang akan dijual setiap harinya.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat mendatangi kantin bahwasanya memang benar di kantin tersebut sudah tidak lagi menjual makanan-makanan kemasan melainkan diganti dengan makanan olah sendiri dan untuk bungkus

---

<sup>9</sup> Observasi langsung saat kedatangan tenaga medis dari puskesmas kowel untuk melakukan pemeriksaan berkala dan observasi langsung di sekitar halaman madrasah untuk melihat slogan-slogan yang dipajang di taman pada Selasa, 22 Maret 2022.

<sup>10</sup> Mohammad Sa'id, Wakil Ketua Tim adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

<sup>11</sup> Yuli, Pengurus Kantin, Wawancara langsung (22 Maret 2022).

makanannya sudah tidak memakai plastik tetapi memakai bungkus daun pisang.<sup>12</sup>

Di MTsN 2 Pamekasan selain strategi-strategi yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat juga terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan yang telah terlaksana seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Atik berikut ini: “bentuk kegiatan gemas yang sudah terlaksana selain piket kelas juga terdapat jumat sehat dan jumat bersih mbak, selain itu kegiatan GEMES juga dapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran seperti PJOK yang di dalamnya terdapat materi tentang pola hidup sehat.”<sup>13</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mengenai jumat bersih dan jumat sehat yang dilaksanakan setiap hari jumat. Jadi siswa dan guru wajib memakai pakaian olahraga, setelah bel dibunyikan mulailah siswa dan guru melakukan senam pagi di halaman madrasah, setelah itu langsung melaksanakan kerja bakti bersama-sama yang dimulai dari membersihkan kelas, halaman kelas, dan membersihkan rumput liar yang tumbuh kemudian membuang sampah sesuai dengan macamnya di tempat sampah.<sup>14</sup>

Selain dari kegiatan di atas, terdapat juga kegiatan keteladanan guru. Dimana dalam proses menciptakan madrasah yang ramah lingkungan selain dilakukan oleh siswa, gurupun wajib memberikan contoh terlebih dulu kepada para siswanya. Dengan contoh yang baik, siswa akan selalu menirukan segala kebaikan yang dilakukan oleh gurunya. Seperti petikan

---

<sup>12</sup> Observasi langsung di kantin MTsN 2 Pamekasan pada tanggal 22 Maret 2022.

<sup>13</sup> Atik, Sekretaris Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

<sup>14</sup> Observasi langsung di MTsN 2 Pamekasan pada jumat, 18 Maret 2022.

wawancara dengan Bapak Mohammad Syarif selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“semua guru harus terlibat juga dengan masalah kebersihan dan kesehatan madrasah mbak, jadi guru itu wajib memberikan contoh yang baik bagi siswanya, kalau seorang guru tidak memberikan contoh yang baik mana mungkin seorang siswa akan berperilaku baik juga. Contoh kecilnya seperti tidak hanya siswa saja yang harus berangkat pagi tetapi guru juga harus berangkat pagi, harus rapi, bersih, dan wangi serta harus membuang sampah pada tempatnya. Kadang guru itu ikut nyapu mbak untuk bantu-bantu siswa.”<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Indari sebagai berikut:

“setiap ada kegiatan rutin seperti piket, kerja bakti, senam di hari jumat guru-guru juga ikut dalam kegiatan tersebut mbak, soalnya kalau hanya siswa saja yang melakukan itu takutnya malah dianggap seenaknya oleh siswa mbak, jadi meskipun tidak semua guru bisa ikut setidaknya ada beberapa guru yang harus mendampingi siswa saat kegiatan itu berlangsung”<sup>16</sup>

Hal ini sejalan dengan pengakuan siswa kelas 8A Latifah Khairunnisa sebagai berikut: “kalau untuk membersihkan lingkungan kak tidak hanya kami saja yang membersihkan, tetapi guru juga ikut membersihkan lingkungan, jadi kita bersama-sama melakukan tugas itu kak. Apalagi pada saat kerja bakti di hari jumat, terkadang guru yang menyapu, kita yang memungut dan membuang sampahnya.”<sup>17</sup>

Bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru di MTsN 2 Pamekasan dapat diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada jam 06:15 terdapat beberapa wali kelas yang sudah datang dan mengawasi piket siswa. Jadi siswa yang memiliki jadwal piket paling lambat harus datang pukul 06:30. Dan untuk dihari jumat guru memakai pakaian olahraga meskipun

<sup>15</sup> Muhammad Syarif, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

<sup>16</sup> Indari, Micro Excel Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

<sup>17</sup> Latifah Khairunnisa, Siswa Kelas VIII, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

hanya beberapa yang memakai, tetapi meskipun begitu guru juga ikut dalam kegiatan jumat bersih dan jumat sehat mulai dari senam pagi sampai bersih-bersih.<sup>18</sup>

Selain bentuk kegiatan GEMES yang sudah terlaksana di atas, terdapat juga bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak UKS sebagai penunjang dari program GEMES yaitu mencuci tangan sebelum masuk kelas, memakai masker, dan tiap bulan sekali ada pemeriksaan kuku panjang, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ulfie Utami selaku ketua di bagian UKS, berikut kutipan wawancaranya:

“untuk kegiatan gerakan madrasah sehat, kami sebagai pihak UKS sudah melaksanakan program yang sudah kami buat dan itu sudah terlaksana dengan baik mbak, jadi kami pertama-tama melaksanakan penyuluhan ke setiap kelas seminggu dua kali yang bekerja sama dengan tim GEMES, isinya itu tentang bagaimana kita selalu mengingatkan kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri kita masing-masing. Lalu kita juga melakukan pemeriksaan kuku panjang terhadap siswa tiap satu bulan sekali, dan kita juga melaksanakan program cuci tangan sebelum masuk kelas mbak. Jadi kami itu sudah menyiapkan lima wadah untuk cuci tangan yang berada di depan gerbang sekolah, mungkin mbak sebelum masuk kesini sudah melihatnya tadi, nah itu kami lakukan setiap pagi pada saat siswa masuk lewat gerbang, lalu siswa diwajibkan untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas, jadi saya dan guru-guru yang lain yang bersangkutan bersama kepala sekolah menyambut siswa dan memperhatikan siswa untuk selalu mencuci tangan mbak.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi langsung di MTsN 2 Pamekasan di kelas VIII B bahwa wali kelas VIII B sedang mengawasi siswa yang sedang piket kelas pada Rabu 16 Maret 2022, dan observasi langsung di halaman MTsN 2 Pamekasan bahwa guru-guru juga mengikuti kegiatan jumat sehat dan jumat bersih pada jumat, 18 Maret 2022.

<sup>19</sup> Ulfie Utami, Ketua UKS, Wawancara Langsung (22 Maret 2022).

Hasil observasi menunjukkan bahwa memang benar jika siswa setiap pagi sebelum masuk kelas diwajibkan untuk mencuci tangan mereka.<sup>20</sup>

Hal senada diakui oleh siswa kelas 8A Latifah Khairunnisa, berikut kutipan wawancaranya: “kalau untuk kebersihan disini sangat terjaga kak apalagi sampah dan kamis disini selalu menjaga kerapian kami kak, soalnya waktu masuk kesini di gerbang itu sudah ada beberapa guru yang nunggu kak, kami selalu diperiksa kerapiannya, kebersihannya, dan juga harus cuci tangan sebelum ke kelas, itu dilakukan setiap hari setiap pagi kak.”<sup>21</sup>

Dari paparan data di atas baik melalui data observasi dan wawancara maka yang menjadi temuan pada fokus pertama ini adalah kepala sekolah, tim games dan guru yang lain melakukan beberapa strategi dalam menciptakan madrasah yang ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat seperti mengadakan sosialisasi ke setiap kelas, bekerjasama menjaga kebersihan lingkungan, siswa diberikan jadwal piket, membuat slogan-slogan tentang kebersihan, melakukan kerjasama dengan puskesmas kowel, dan dikantin sudah menjual makanan-makanan yang sehat yang terbebas dari 5P, melakukan kegiatan rutin seperti jumat bersih, jumat sehat dan kerja bakti, serta mencuci tangan sebelum masuk kelas.

---

<sup>20</sup> Observasi langsung di pintu masuk MTsN 2 Pamekasan pada rabu, 16 Maret 2022.

<sup>21</sup> Latifah Khairunnisa, Siswa Kelas VIII, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan melalui Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan**

Dalam proses penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan terdapat dua faktor yang akan menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program gerakan madrasah sehat. Faktor-faktor itu berupa faktor yang berasal dari dalam juga berasal dari luar madrasah.

### **a) Faktor Pendukung**

Berikut ini peneliti akan menjabarkan beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan. Faktor pendukung yang berasal dari dalam madrasah yaitu adanya sarana dan prasarana madrasah yang memadai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atik selaku sekretaris adiwiyata sebagai berikut: “masalah faktor pendukung banyak sekali mbak fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk program ini bisa dibilang lengkap, sarana dan prasarana di madrasah ini juga lengkap mbak”<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mohammad Sa'id selaku wakil ketua tim adiwiyata sebagai berikut: “untuk sarana prasarana di madrasah ini cukup lengkap mbak, sehingga guru dan siswa nyaman berada disini”<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Atik, Sekretari Adiwiyata, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

<sup>23</sup> Mohammad Sa'id, Wakil Ketua Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah yaitu halaman madrasah yang luas lengkap dengan wifi, gazebo, tempat sampah, mading, wastafel, dan sebagainya yang membuat seluruh warga madrasah merasa nyaman berada di madrasah itu, serta guru ataupun siswa dapat memanfaatkan sarana prasarana tersebut sebagai penunjang proses belajar mengajar di madrasah.<sup>24</sup>

Sedangkan faktor pendukung dari luar madrasah adalah adanya program kelanjutan kesehatan madrasah seperti bekerjasama dengan puskesmas kowel berupa pemeriksaan berkala dan vaksinasi setiap tiga bulan sekali bagi siswa. seperti yang disampaikan oleh Bapak Bahrur Rosi selaku ketua adiwiyata berikut kutipan wawancaranya: “dalam bidang kesehatan kami disini juga ada kerjasama dengan puskesmas kowel. Jadi beberapa perawat dari sana datang kesini untuk melakukan pemeriksaan berkala kepada siswa setiap tiga bulan sekali mbak, itu kami lakukan pada setiap kelas.”<sup>25</sup>

Selain pada bidang kesehatan, madrasah juga bekerjasama dengan bank sampah flamboyan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Indari selaku Micro excel adiwiyata sebagai berikut: “kami disini memiliki bank sampah mbak, jadi sampah-sampah yang sudah kita pilah, kita kumpulkan di bank sampah madrasah lalu kita kirim ke bank sampah falmboyan.”<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas, faktor pendukung yang muncul adalah sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai seperti wifi,

---

<sup>24</sup> Observasi langsung di beberapa area pada MTsN 2 Pamekasan pada selasa, 22 Maret 2022.

<sup>25</sup> Bahrur Rosi, Ketua Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

<sup>26</sup> Indari, Micro Excel Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

gazebo, tempat sampah, mading, wastafel, dan sebagainya yang membuat seluruh warga madrasah merasa nyaman berada di madrasah itu, lalu adanya kerjasama dalam bidang kesehatan dengan puskesmas kowel yang berupa pemeriksaan kepada para siswa setiap tiga bulan sekali, dan yang terakhir adanya kerjasama dengan pihak bank sampah flamboyan, jadi warga madrasah harus bisa memilah sampah yang bisa di daur ulang kemudian dikumpulkan dan dikirim ke bank sampah flamboyan.

Faktor pendukung lainnya selain memberikan dukungan terhadap program madrasah ramah lingkungan, warga madrasah juga harus sadar bahwa mereka harus memiliki solusi dari berbagai permasalahan lingkungan yang terdapat di madrasah. Sehingga dengan begitu warga madrasah bisa bertanggungjawab terhadap lingkungan madrasah sebab mereka akan sadar bahwa merekalah juga termasuk penghasil sampah yang ada di madrasah.

Kemudian salah satu faktor pendukung dalam program madrasah ramah lingkungan adalah adanya pelatihan dari pihak luar madrasah seperti yang dilakukan oleh badan lingkungan hidup yang akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya madrasah khususnya guru, hal tersebut mampu meningkatkan kompetensi dan keahlian para guru dalam bidang lingkungan hidup, selanjutnya setelah guru dirasa sudah berkompeten maka dapat menyalurkan ilmunya untuk seluruh warga madrasah. Lalu bantuan sarana dan prasarana dari pihak luar seperti contohnya bantuan tempat sampah yang terpisah akan membuat warga madrasah belajar bagaimana caranya mengklasifikasikan sampah sesuai

dengan kategorinya, sehingga dengan pembiasaan seperti itu akan terbawa dan menjadi suatu budaya yang baik serta kebersihan madrasah tetap terjaga.

b) Faktor Penghambat

Dalam menjalankan suatu program tidak selamanya program dapat berjalan dengan lancar, pasti ada beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya pelaksanaan program tersebut. Sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat juga memiliki dua faktor yang dapat menghambat penciptaan madrasah ramah lingkungan melalui gerakan madrasah sehat di MTsN 2 Pamekasan yaitu faktor dari luar dan dari dalam madrasah. Berikut penjabaran dari kedua faktor tersebut. Faktor penghambat yang berasal dari dalam madrasah yaitu masih terdapat dari beberapa warga madrasah tidak memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungannya. Itulah yang menjadi penyebab adanya faktor penghambat dalam penciptaan madrasah ramah lingkungan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Syarif selaku kepala sekolah MTsN 2 Pamekasan berikut ini: “faktor penghambat yang pertama adalah kurang sadarnya warga madrasah terhadap lingkungan. seperti buang sampah sembarangan, lalu masih terdapat beberapa siswa yang membawa bungkus plastik kesini.”<sup>27</sup>

Dari pernyataan di atas, hambatan pertama adalah kurangnya kesadaran bagi warga madrasah dalam menjaga lingkungan, yang kedua adalah beberapa siswa masih melanggar peraturan madrasah untuk tidak membawa

---

<sup>27</sup> Mohammad Syarif, Kepala Sekolah MTsN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

barang yang berupa plastik ke dalam madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indari selalu micro excel games berikut ini:

“wah mbak, terkadang saya capek sendiri untuk bilang kesiswa tentang larangan membawa barang atau makanan yang berupa plastik atau makanan yang mengandung 5P, tetapi masih saja ada siswa yang melanggarnya, dan juga warga madrasah terutama siswa yang masih belum terbiasa memilah sampah, jadi mereka itu sering membuang sampah ketempat yang bukan tempatnya.”<sup>28</sup>

Terciptanya lingkungan yang bersih di madrasah merupakan suatu gambaran bahwasanya ada kesadaran dalam diri warga madrasah untuk menjaga lingkungan sekitarnya, apabila hal tersebut masih belum tercipta maka tujuan dari diberlakukannya program madrasah ramah lingkungan belum maksimal.

Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari luar madrasah yang pertama adalah adanya penerimaan siswa baru setiap tahunnya sehingga harus mengadakan sosialisasi terus menerus. Dan yang kedua adalah masih terdapat tamu yang merokok di area madrasah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Atik berikut ini:

“kalau faktor penghambat mbak menurut saya saat ada pergantian siswa setiap tahunnya, jadi mengharuskan kita untuk sosialisasi lagi dan lagi karena siswa baru belum ada yang mengerti tentang program yang madrasah ini adakan, lalu faktor penghambat lainnya jika ada tamu yang datang kesini masih ada yang merokok, tapi itu masih bisa dimaklumi ya mbak karena tamu-tamu itu mungkin belum mengetahui peraturan-peraturan yang ada disini.”<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara di atas faktor penghambat yang muncul yang pertama adalah kurangnya kesadaran dari warga madrasah dalam menjaga

---

<sup>28</sup> Indari, Micro Excel Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

<sup>29</sup> Atik, Sekretari Adiwiyata, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

lingkungan. yang kedua adalah masih adanya siswa yang membawa bungkus plastik ke madrasah, yang ketiga adalah warga madrasah belum terbiasa memilah sampah, yang keempat adalah sosialisasi terus menerus kepada siswa baru, dan yang kelima adalah masih adanya tamu yang belum tahu peraturan mengenai larangan merokok di area madrasah.

Selain itu peneliti juga melihat di toilet siswa laki-laki yang masih kotor dan bau, kemungkinan itu disebabkan karena sebagian siswa laki-laki yang masih belum mematuhi peraturan madrasah, dan terlihat juga beberapa siswa yang belum melaksanakan piketnya, buang sampah tidak pada tempatnya, dan mungkin itu semua kembali kepada karakter mereka masing-masing yang berbeda saat berada di madrasah. Kemudian faktor penghambat lainnya yang peneliti lihat masih belum ada peraturan dan sanksi secara tertulis sehingga banyak siswa yang suka melanggar peraturan. Teguran yang dilakukan oleh guru ataupun sesama siswa masih terbilang kurang tegas terhadap siswa yang melanggar aturan. Sehingga dengan belum adanya sanksi ataupun peraturan secara tertulis membuat tujuan dari dijalankannya program ramah lingkungan belum bisa tercapai secara maksimal.

### **3. Gambaran Hasil Penciptaan Madrasah Ramah Lingkungan setelah Dilaksanakannya Gerakan Madrasah Sehat (GEMES) Di MTsN 2 Pamekasan**

Menciptakan madrasah yang ramah lingkungan membutuhkan waktu yang tidak cukup singkat untuk dapat terealisasi di dalam madrasah,

untuk itu pihak madrasah harus tetap melakukan berbagai cara agar program tersebut dapat berjalan dengan apa yang diinginkan. Dari berbagai strategi yang dilakukan di awal sehingga dapat terbentuk faktor pendukung dan penghambat dari jalannya suatu program, maka nantinya akan terlihat sebuah hasil yang mungkin akan diapresiasi pada akhirnya. Seperti yang terlihat di MTsN 2 Pamekasan, dari berbagai strategi yang dilaksanakan maka hasil yang didapat cukup memuaskan meskipun tetap dibutuhkan suatu pengarahan bagi warga madrasah seperti yang disampaikan oleh Bapak Fahrur Rosi selaku ketua adiwiyata berikut kutipan wawancaranya:

“alhamdulillah, dari apa yang kita usahakan selama ini sedikit demi sedikit sudah didapatkan hasil yang baik untuk madrasah ini, mungkin kalau di awal masih terlihat beberapa sampah yang berserakan dari berjalannya waktu sekarang ini sudah tidak terlihat lagi sampah plastik yang berserakan, sebab sudah banyak siswa yang terbiasa memilah sampah dan itu merupakan hasil yang baik bagi program kami disini.”<sup>30</sup>

Hal senada disampaikan oleh Ibu Indari selaku micro excel adiwiyata sebagai berikut: “sekarang mbak warga dimadrasah ini sedikit demi sedikit sudah mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Contohnya seperti memilah sampah, lalu warga madrasah disini terutama para guru yang merokok sudah tidak merokok lagi di area madrasah. Kalau ingin merokok kami sudah menyediakan tempat khusus untuk guru yang ingin merokok.”<sup>31</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Aisyatul Qamariyah siswa kelas 8B, berikut kutipan wawancaranya:

“kalau untuk hasilnya kak menurut saya disini sudah tercipta suasana yang sehat baik dari lingkungan ataupun dari siswa dan guru. Karena

---

<sup>30</sup> Fahrur Rosi, Ketua Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

<sup>31</sup> Indari, Micro Excel Tim Adiwiyata, Wawancara Langsung (16 Maret 2022).

disini tidak boleh bawa sampah plastik, jadi plastik-plastik sudah jarang ada disini meskipun kadang kami bawa sendiri dari rumah kak. Kalau saya bawa barang yang ada plastiknya ya saya buang ketempat sampah khusus plastik.”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara di atas didapat hasil observasi bahwa memang benar adanya di MTsN 2 Pamekasan sudah tidak terlihat lagi sampah plastik, meskipun ada sebagian barang yang memakai bahan plastik seperti wadah tinta yang dipakai guru. Selain itu peneliti juga menemukan hal-hal yang lain setelah melakukan observasi yaitu lingkungan madrasah sudah sangat bersih dan terbebas dari yang namanya sampah berserakan, itu berarti warga madrasah sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan warga madrasah juga rajin dalam membersihkan halaman madrasah, karena disitu juga terlihat bahwa halaman madrasah sangat bersih dan juga rapi. Peneliti juga tidak mendapati satupun dari siswa yang dengan sengaja memetik bunga di taman madrasah, dan mereka juga tidak terlihat dengan sengaja merusak tanaman-tanaman yang ada di taman madrasah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti juga mendapatkan sebuah temuan bahwasanya para siswa itu memiliki kebiasaan bahwa setelah mereka membuang sampah ke bank sampah madrasah, kemudian mereka membersihkan tempat sampah dan meletakkan kembali bak sampah ke tempatnya masing-masing. Selain itu juga terlihat bahwa siswa dan guru selalu ikut merawat tanaman yang ada di depan kelas ataupun di halaman madrasah. Itu terlihat saat peneliti datang ke madrasah sebelum bel berbunyi, bahwasanya terdapat beberapa siswa

---

<sup>32</sup> Aisyatul Qamariyah, Siswa Kelas VIII, Wawancara Langsung (7 Maret 2022).

yang sedang menyiram tanaman yang ada di depan kelas. Sehingga dari hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya siswa antusias sekali dalam menjaga lingkungan madrasah dan sangat tertib dalam melaksanakan piketnya masing-masing.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi langsung di halaman MTsN 2 Pamekasan pada rabu, 16 Maret 2022.